

- سرشناسه: Hasyimi, Sayyid Husain - هاشمی، سیدحسین -
 عنوان قراردادی: ارتداد و آزادی، اندونزیایی.
 عنوان و نام پدیدآور: Hukum murtad hak Allah atau manusia/ Sayyid Husain Hasyimi;
 penerjemah: M. siir Musthafa.
 مشخصات نشر: Qom: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa, 39 - 2014
 فروست اصلی: مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ؛ ۱۳۹۳/۲۷۶/پ ۱۸۳
 فروست فرعی: نمایندگی المصطفی ﷺ، نزی؛ ۲۲
 شابک: ۶۱-۵-۱۹۵-۶۲-۷۸
 وضعیت فهرست نویسی: فیبا
 یادداشت: اندونزیایی.
 موضوع: ارتداد
 موضوع: آزادی بیان -- جنبه های مذهبی -- اسلام
 موضوع: آزادی عقیده (اسلام)
 شناسه افزوده: دیمیاطی ناصر، مترجم
 شناسه افزوده: Dimiyati Nasir
 شناسه افزوده: جامعة المصطفی ﷺ العالمية، مرکز بین المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ
 شناسه افزوده: Almustafa International University Almustafa International
 رده بندی کنگره: Translation and Publication center
 رده بندی دیویی: BP1۹۶/۵/۵۲ الف ۳۰۴۹۵۱۹ ۱۳۹۳
 شماره کتابشناسی ملی: ۲۹۷/۳۷۷
 ۳۶۴۹۵۰۹

Hukum Murtad Hak Allah Atau Manusia

Sayyid Husain Hasyimi

penerjemah:
Nasir Dimiyati



pusat penerbitan dan
penerjemahan internasional al Musthafa

Hukum Murtad Hak Allah Atau Manusia

penulis: Sayyid Husain Hasyimi

penerjemah: Nasir Dimiyati

cetakan: pertama, 1393 sh / 2014

penerbit: pusat penerbitan dan penerjemahan internasional al Musthafa

percetakan: Norenghestan

jumlah cetak: 300

ISBN: 978-964-195-061-5

ارتداد و آزادی

ناشر: مرکز بین‌المللی ترجمه و نشر المصطفی ﷺ

تیراژ: ۳۰۰

قیمت: ۸۵۰۰۰ ریال

مؤلف: سید حسین هاشمی

مترجم: ناصر دیمیاتی

چاپ اول: ۱۳۹۳ ش / ۲۰۱۴

چاپخانه: نارنجستان

© Al-Mustafa International Publication and Translation Center

Stores:

- IRAN, Qom; Muallim avenue western (Husaini). Tel-Fax: +98 25-37839305 - 9
- IRAN, Qom; Boulevard Muhanisa Avenue, Y-track Salariyah. Tel: +98 25-32133106, Fax: +98 25-32133146
- IRAN, Tehran; Inqilab Avenue, midway Wisal Shirazi and Quds, off Osko Street, Block 1003. Tel: +98 21-66678320
- IRAN, Mashhad; Imam Khomeini (a.s) Avenue, Danish Avenue Eastern, midway Danish 15 and 17. Tel: +98 51-8220039

www.pub.miu.ac.ir

miup@pub.miu.ac.ir

kepada semua pihak yang turut andil dalam penerbitan buku ini kami haturkan banyak terima kasih

Daftar Isi



PENGANTAR HCT — ix

Pendahuluan — xi

Tujuan dan Signifikansi — xi

Rumusan Masalah — xii

Hipotesis — xii

Sistematika Penelitian — xiii

Bab I: Kerangka Umum: Pengertian dan Landasan Teori — 1

Definisi dan Relasi Kemurtadan-Penistaan Simbol Agama — 1

Murtad — 1

Penistaan Simbol Sakral — 3

Sistem Hukum Islam — 3

Sistem Hukum Barat — 8

Relasi Kemurtadan-Penistaan Simbol Sakral — 11

Definisi dan Bentuk Konkret Ajaran Niscaya — 14

Pengertian — 14

Bentuk Konkret — 16

Kemurtadan dan Landasan Syariatnya — 19

Kritik atas Landasan Riwayat — 19

Kritik atas Landasan Al-Qur'an — 22

Kritik atas Penegakan Hukum di Masa Kegaiban — 26

Ikhtisar — 36

Bab II: Kemurtadan dalam Konteks Intelektualitas dan Ilmiah — 43

Kemurtadan dan Keraguan *Ushuluddin* — 44

Pandangan Fokaha — 44

Evaluasi Kritis — 46

Makna Kafir —	46
Makna 'Lemah Pikiran' —	47
Keraguan dan Bisikan Hati —	48
Munafik Schukum Muslim —	53
Relasi Dua Pengingkaran: Ajaran Niscaya dan Eksistensi Agama —	56
Teori Variabel Independen —	56
Teori Implikasi —	58
Kemurtadan Intelektual —	63
Mengingkari Prinsip Tauhid dan Kenabian —	63
Mengingkari Ajaran Niscaya —	64
Kemurtadan Intelektual tidak Berdasarkan Teori Variabel Independen —	73
Kemurtadan Intelektual Berdasarkan Teori Variabel Independen —	73
Kemurtadan Intelektual di Era Awal Islam —	75
Periode Abu Bakar —	75
Periode Ali bin Abi Thalib —	77
Ikhtisar —	79
Bab III: Eksekusi Hukuman Murtad dan Penista Simbol Sakral —	87
Eksekusi Hukuman Murtad —	87
Eksekusi Hukuman Penista Simbol Sakral —	89
Hukuman Penistaan Simbol Sakral —	89
Hukuman Penistaan Simbol Sakral oleh Pemerintah Islam —	93
Ikhtisar —	96
Bab IV: Falsafah Kemurtadan dan Penistaan Simbol Sakral —	99
Falsafah Pidana Kemurtadan —	99
Ancaman Ketertiban Umum dan Erika Sosial —	100
Definisi —	100
Peran Agama —	100
Relasi Kemurtadan dan Hukum Eksekutif —	103
Batas Kebebasan Berekspresi di Barat —	108
Falsafah Pidana Penistaan Simbol Sakral —	113
Ikhtisar —	118
Daftar Pustaka —	123
INDEKS -	131
LAMPIRAN -	135

Pengantar IICT



Institute for Islamic Culture and Thought (IICT) berdiri dan memulai aktivitasnya pada 1372 HS/1994 M di atas sebuah paradigma pemikiran pembaruan. Hingga kini, konstruksi pemikiran sarjana dunia Islam dapat diklasifikasi ke dalam tiga tipe, yakni tradisionalisme, modernisme, dan modernisme religius. Kaum tradisionalis, dalam interaksi mereka dengan modernitas, menghadapi berbagai konsep dan teori baru, menempatkan tradisi sebagai prinsip yang tidak bisa “disentuh” dalam kondisi apa pun.

Dalam rangka melindungi tradisi, mereka menolak modernitas secara negatif. Dampaknya, upaya dekonstruksi pemikiran dan reproduksi pemahaman aktual terhadap teks agama yang kompatibel dengan aneka ragam kebutuhan masyarakat, dalam paradigma ini, tampaknya tidak mungkin lagi ditempuh.

Sementara dari sisi lain, kaum modernis berdiri pada posisi diametris di hadapan kaum tradisionalis, sedemikian rupa hingga dalam interaksi dengan berbagai konsep modernitas dan pemikiran modern, mereka menempatkan modernitas sebagai nilai prinsipal dan mengkontekstualisasikan tradisi sesuai dengan konsep-konsepnya.

Apabila dampak paradigma tradisionalisme itu muncul dalam bentuk fanatisme, fundamentalisme, dan keterbelakangan, paradigma modernisme justru pada gilirannya berujung pada negasi total terhadap tradisi dan sebaliknya menumbuhkan paradigma humanisme serta mendukung dominasi sekularisme dalam seluruh aspek masyarakat. Di antara dua paradigma ini, modernisme religius dan terutama paradigma pemikiran pembaruan—tampil konsisten dalam menjunjung tinggi tradisi sebagai prinsip sepanjang pergaulannya dengan konsep-konsep modernitas, sekaligus berupaya mendekonstruksi dan mereproduksi pemikiran baru dengan cara menyaring konsep-konsep modernitas dengan filter tradisi. Dalam mekanisme inilah terma-terma seperti: kebebasan, kesetaraan, dan demokrasi agama menemukan makna khasnya jika dibandingkan dengan

kebebasan, demokrasi, dan keadilan sosial sebagaimana yang dipahami dalam paradigma modern.

Berbasis di atas akal dan rasionalitas, paradigma pemikiran pembaruan meletakkan pandangan dunia Islam sebagai sudut pandangnya dalam upaya mendefinisikan realitas, mencapai kebenaran, dan menjelaskan sistem nilai. Atas dasar ini pula, tentu saja, ia melaksanakan agenda penggagasan teori dan reproduksi pemikiran dalam berbagai bidang: hukum, budaya, ekonomi, politik, dan sosial.

Berkaitan dengan hal ini, IICT hingga kini telah mendistribusikan lebih dari enam ratus karya ilmiah ke pasar penerbitan di tingkat internasional. Tidak hanya menanggapi kritis sekularisme dan humanisme sebagai dua pandangan dunia yang dominan di Barat, karya-karya ini juga dengan kekuatan kritis yang sebanding menganalisis dan menyangkal paradigma kaum tradisionalis muslim, sekaligus mengolah pemikiran baru di atas jalur tradisi dalam kerangka rasionalitas Islam dan basis-basis yang aksiomatis dan logis.

Hujjatul Islam Prof. Ali Akbar Rasyad

Direktur INSTITUTE FOR ISLAMIC CULTURE AND THOUGHT (IICT)